

BAB II

ANALISIS STRUKTUR SYAIR LAGU KARYA EROS, PONGKI, DAN YOVIE

Evaluasi pembacaan karya sastra, ditentukan oleh pemahaman yang dalam. Sehubungan dengan itu analisis pada bab ini bertujuan untuk membongkar unsur-unsur yang membangun sebuah karya sastra. Untuk mengetahui bentuk syair-syair lagu bertema selingkuh ini perlu kiranya kita mengetahui unsur-unsur pembentuknya terlebih dahulu. Mengingat bahwa unsur-unsur yang membentuk syair-syair lagu bertema selingkuh memiliki pola struktur yang sangat kompleks, maka perlu adanya analisis struktur untuk memahami karya-karya tersebut secara total. Hal ini sangat bermanfaat untuk menunjang langkah selanjutnya yaitu pemanfaatan teori feminisme.

Pada bab ini tidak ada unsur-unsur yang ditonjolkan ataupun lebih tinggi, dengan kata lain bahwa keseluruhan unsur yang dimanfaatkan pada bab ini mempunyai strata yang sama, yaitu untuk memahami makna analisis secara total. Dengan adanya alasan tersebut, analisis bentuk-bentuk yang akan dimanfaatkan untuk membongkar syair-syair lagu bertema selingkuh ini di antaranya adalah (1) Bentuk bunyi yang di dalamnya terdapat unsur-unsur: (a) Persajakan yang meliputi perulangan pola bunyi diawal larik (anafora), perulangan pola bunyi diakhir larik (epistrophe), dan perulangan bunyi diawal dan diakhir larik (symploche), (b) Asonansi, (c) Efoni, dan (d) Lambang rasa. (2) Bentuk bahasa yang di dalamnya meliputi unsur-unsur : (a) Pemilihan Kata, (b) Bahasa Kiasan

yang memanfaatkan majas Metonimia, dan (c) Citraan. Yang terakhir adalah Gaya Puisi yang memanfaatkan gaya pengungkapan ide. Ketiga bentuk dengan unsur unsurnya tersebut memiliki jalinan atau pertautan yang unsur-unsurnya merupakan sebagai lapisan dari keseluruhan.

2.1 Bentuk Bunyi

Bunyi mempunyai sifat estetis, hal tersebut merupakan unsur untuk mencapai keindahan dan tenaga ekspresif. Bentuk bunyi selain untuk penghias syair, juga berfungsi untuk memperdalam ucapan, menimbulkan rasa, dan memunculkan angan-angan. Bentuk bunyi pada syair lagu ini juga dapat digabungkan dengan unsur-unsur musik yang saling mengiringi untuk dapat dipahami oleh penikmatnya. Salah seorang penganut aliran simbolis, Paul Verlaine dalam Pradopo berkata bahwa musiklah yang paling utama dalam puisi (*De la musique avant tout chose*) (2000: 22). Di sini dapat kita pahami bahwasanya penyair romantik dan simbolis pada zaman tersebut menginginkan puisi yang mendekati musik. Namun pada dasarnya mereka ingin mengubah sebuah kata-kata menjadi gaya suara. Akan tetapi seperti dikemukakan Slametmuljana dalam Pradopo bagaimanapun pentingnya anasir bunyi atau musik dalam puisi, puisi tetap berbeda dengan musik (2000: 32). Bunyi kata atau puisi tidak sanggup menjelmakan perasaan girang, sedih, gundah, murung sekuat suara musik. Bunyi kata hanya dapat digunakan untuk memberi sugesti tentang suasana riang dan sedih.

Pada bentuk bunyi ini peneliti akan mengarahkan analisis ini pada persajakan, asonansi, aliterasi, eponi, dan lambang rasa. Selanjutnya persajakan akan kita lihat sebagai berikut.

2.1.1 Persajakan

Sajak adalah pola estetik bahasa berdasarkan atas ulangan suara yang terucap secara sadar. Pada syair-syair lagu bertema selingkuh ini tentu saja mempunyai hubungan yang mengandung persajakan atau perulangan bunyi. Pada syair-syair lagu ini akan dianalisis berdasarkan pemanfaatan persajakan dengan bentuk anafora (perulangan pola bunyi di awal larik), epistrophe (perulangan pola bunyi di akhir larik) dan symploche (perulangan pola bunyi di awal dan akhir larik). Ketiga bentuk perulangan bunyi tersebut digunakan oleh pencipta syair lagu untuk mempertegas pola bunyi yang ada di setiap bait pada syair lagu.

Pertama peneliti akan memaparkan contoh bentuk anafora pada syair-syair lagu karya Eros yang berjudul “Sephia” dan “Jangan Beritahu Niah” untuk membuktikan analisis ini.

SEPHIA

Hey, Sephia
Malam ini kutakkan datang
 ...

Hey, Sephia
Malam ini kutakkan pulang
 ...

S'lamat tidur kekasih gelapku
 S'moga cepat kau lupakan aku
 Kekasih sejatimu
takkan pernah sanggup untuk melupakanmu

S'lamat tinggal kasih tak terungkap
 S'moga kau lupakan aku cepat
 Kekasih sejatimu
takkan pernah sanggup untuk meninggalkanmu

(*Sephia*, 2001)

JANGAN BERITAHU NIAH

Takkan sampai hati bila kupergi...
 Meninggalkan Niah melukai Niah...
 Apapun yang akan terjadi nanti...
Aku akan selalu ada disampingnya.
Aku akan selalu merawat niah disini

(*Tolong jangan beritahu Niah*, 2004)

Pada syair lagu “Sephia”, bait pertama dan kedua di baris kedua terdapat pengulangan bunyi di awal baris (anafora) yaitu pada kata */Malam ini kutakkan/* yang menyuarakan bahwa tokoh aku (laki-laki) mencoba untuk menegaskan bahwa dirinya pada malam itu tidak akan pernah melakukan sesuatu untuk Sephia. Jawaban tersebut terdapat diakhir kedua larik, yaitu kata */datangi/* dan */pulang/*. Bentuk anafora yang lain pada syair lagu “Sephia” terdapat pada bait yang sama yaitu bait keempat di larik keempat dan kedelapan. Anafora tersebut berbunyi */Takkan pernah sanggup untuki/* yang menyuarakan makna bahwa tokoh aku (laki-laki) merasa dirinya tidak akan mampu untuk melakukan sesuatu pada Sephia. Ketidakmampuan tersebut jawabannya adalah */melupakanmu/* dan */meninggalkanmu/*.

Pada karya Eros yang berjudul “Jangan Beritahu Niah” hanya terdapat satu bentuk anafora pada bait kelima larik keempat dan kelima, yaitu */Aku akan*

selalu. Pada syair lagu tersebut pencipta menyuarakan tokoh aku (laki-laki) yang mencoba untuk menenangkan pasangannya yaitu Niah, dengan selalu melakukan sesuatu untuk Niah. Melakukan sesuatu dengan bentuk apa, yaitu dengan selalu ada di samping Niah dan selalu merawat Niah.

Pada karya Yovie yang berjudul “Indah, Kuingat Dirimu” juga ditemukan bentuk pengulangan bunyi di awal larik (anafora), pada bait pertama larik pertama dan kedua, yaitu */Kurasakan salah/*. Peneliti menganalisis bahwa tokoh aku (laki-laki) merasa bahwa dirinya salah, kesalahan apakah itu. Pada bait yang sama dan larik yang sama pula dijawab bahwa kesalahan untuk melangkah dan menginginkan sesuatu yang salah. Pada bait yang sama juga di larik ketiga dan keempat juga terdapat bentuk anafora, yaitu */Sulit kuhempas/*. Dapat diartikan bahwa tokoh aku sulit untuk mengusir sesuatu, apakah itu. Yaitu mengusir bayang-bayang pasangan selingkuhnya yang juga kekasih sahabatnya. Pada larik berikutnya disebutkan bahwa terjadi kerisauan pada tokoh aku.

Yang terakhir pada syair lagu “Indah, Kuingat Dirimu” pada bait kedua baris ketiga dan keempat ditemukan juga bentuk anafora, yaitu pada bunyi */Anganku/*. Angan siapakah ini, tidak lain adalah angan daripada tokoh aku yang pada bait yang sama larik berikutnya . Angan tersebut jauh dari yang dibayangkan tokoh aku (laki-laki), dengan kata lain mengapa ini harus terjadi. Dan selanjutnya angan yang menggoyahkan keyakinan tokoh aku. Ketiga analisis pada syair lagu “Indah, Kuingat Dirimu” tersebut dapat dilihat pada penggalan contoh syair lagu sebagai berikut.

INDAH, KUINGAT DIRIMU

*Kurasakan salah langkahku
Kurasakan salah inginku
Sulitku hempas bayanganmu
Sulitku hempas kegalauan*

Salah kau curahkan hatimu
Berkasih dengan sahabatku
Anganku jauh dari itu
Anganku menggoyah imanku

(*Indah, kuingat dirimu*, 2001)

Bentuk yang lain selain pengulangan diawal kalimat (anafora) yaitu pengulangan bunyi diakhir baris (epistrophe) yang ditemukan pada syair lagu karya Eros yang berjudul "Sephia" dan "Jangan Beritahu Niah", yang dapat dilihat pada penggalan syair berikut ini.

SEPHIA

Hey, Sephia
Malam ini ku takkan datang
Mencoba tuk berpaling sayang
dari *cintamu*

Hey, Sephia
Malam ini ku takkan pulang
Tak usah kau mencari aku
demi *cintamu*

(*Sephia*, 2001)

JANGAN BERITAHU NIAH

Tolong jangan beritahu Niah
Bahwa kini hatiku terbawa...
Pada seseorang *disana...*
Pada satu cinta *disana...*

Bagaimana lagi *yang harus kukatakan*
Bila aku tak mampu lagi bebohong untuk
mencintainya

Lalu apalagi *yang harus kukatakan*
Saat dia berjanji akan mencintai aku

...

(Jangan beritahu Niah, 2004)

Pada syair lagu “Sephia” terdapat satu bentuk pengulangan bunyi di akhir larik (epistrophe) pada bait yang berbeda dan baris yang sama yaitu, bait pertama dan kedua serta baris keempat. Epistrophe tersebut berbunyi singkat yaitu */cintamu/*, namun yang menjadi pertanyaan cinta siapakah tersebut dan untuk siapakah cinta itu. Peneliti memaknai cinta tersebut adalah cinta milik tokoh aku yang ditujukan untuk kekasih gelapnya yaitu Sephia.

Sedangkan pada syair lagu “Jangan Beritahu Niah” ditemukan epistrophe pada bait yang sama yaitu bait kedua larik ketiga dan keempat, yang berbunyi */disana/*. Bunyi disana ini untuk menegaskan bahwa tokoh aku (laki-laki) sedang tertarik pada seseorang yang lain dan satu cinta yang lain selain kekasih utamanya yaitu Niah. Pada bait ketiga dan keempat larik yang sama yaitu pertama ditemukan lagi bentuk epistrophe yang berbunyi */yang harus kukatakan/*. Bunyi tersebut dapat dimaknai sebagai penegas bahwa bagaimana lagi dan apa lagi yang harus dilakukan tokoh aku untuk mengatakan bahwa dirinya juga mencintai seseorang yang lain selain Niah (kekasih utamanya).

Pada salah satu karya Yovie yang berjudul “Indah, Kuingat Dirimu” juga ditemukan bentuk epistrophe, yaitu pada bait terakhir baris ketiga dan kelima.

Bunyiya singkat yaitu */untukmu/*. Peneliti memaknai bunyi tersebut adalah tokoh aku sesungguhnya tidak memperkenankan untuk bertemu pasangan selingkuhnya itu. Dan jelas sudah bahwa bunyi tersebut ditujukan kepada pasang selingkuh tokoh aku. Dimana tokoh aku mengatakan kepada pasangan selingkuhnya itu untuk meninggalkan kekasihnya dan berpaling kepada tokoh aku.

Selain bentuk anafora dan epistrophe ada bentuk yang lain yaitu bentuk *symploche* yang artinya pengulangan bunyi di awal dan di akhir larik. Peneliti menemukan bentuk *symploche* pada syair lagu karya Eros yang berjudul "Sephia" dan "Jangan Beritahu Niah". Pada syair lagu "Sephia" ditemukan bunyi */Hey, Sephia/* yang menegaskan bahwa syair ini semata-mata hanya ditujukan kepada Sephia yang mengatakan bahwa pada malam tersebut tokoh aku tidak dapat datang dan pulang ketempat kekasih gelapnya yaitu Sephia. Dan yang terakhir menyerukan kepada Sephia untuk tidak menyapanya lagi bila bertemu dengan tokoh aku di lain waktu. Bentuk *symploche* yang lain pada syair lagu Sephia berbunyi */Kekasih sejatimu/*, yang dimaknai oleh peneliti bahwa tokoh aku sesungguhnya sangat mencintai Sephia kekasih gelapnya hingga sampai-sampai menyebut dirinya sebagai kekasih sejati dari Sephia, padahal tokoh aku sesungguhnya telah memiliki kekasih utama.

Pada syair lagu "Jangan Beritahu Niah" ditemukan dua bentuk *symploche*, yang pertama pada bait pertama dan kedua di larik pertama yang berbunyi */Tolong Jangan Beritahu Niah/*. Pengulangan bunyi ini untuk mempertegas agar jangan sampai Niah mengetahui hal itu. Hal apakah itu, bahwa tokoh aku tidak mampu

lagi untuk menyembunyikan satu bentuk ketidaksetiaannya pada Niah. Yang kedua terdapat pada bait keempat larik ketiga, keempat dan kelima yang berbunyi */Untuk selama-lamanya/*. Pengulangan ini dimaknai sebagai penegasan suatu perasaan yang dimiliki oleh kekasih kedua pada tokoh aku, agar mencintai kekasih keduanya tersebut bahkan selama-lamanya jika perlu yang sesungguhnya telah mempunyai kekasih, yaitu Niah. Bentuk analisis-analisis tersebut dapat dilihat pada penggalan-penggalan syair lagu dibawah ini.

SEPHIA

Hey, Sephia
Malam ini ku takkan datang
Mencoba tuk berpaling sayang
dari cintamu

Hey, Sephia
Malam ini ku takkan pulang
Tak usah kau mencari aku
demi cintamu

...

S'lamat tidur kekasih gelapku
S'moga cepat kau lupakan aku
Kekasih sejatimu
takkan pernah sanggup untuk melupakanmu
S'lamat tinggal kasih tak terungkap
S'moga kau lupakan aku cepat
Kekasih sejatimu
takkan pernah sanggup untuk meninggalkanmu

Hey, Sephia
Jangan pernah panggil namaku
Bila kita bertemu lagi
Dilain hari

(*Sephia*, 2001)

JANGAN BERITAHU NIAH

Tolong jangan beritahu Niah
Bahwa kini tiada lagi cinta...
Yang kurasa pada sentuhannya...
Pada tiap buaiannya...

Tolong jangan beritahu Niah
Bahwa kini hatiku terbawa...
Pada seseorang disana...
Pada satu cinta disana...

...

Lalu apalagi yang harus kukatakan
Saat dia berjanji akan mencintai aku
untuk selama-lamanya
untuk selama-lamanya
untuk selama-lamanya

(*Jangan beritahu Niah*, 2004)

Bentuk *symploche* yang lain ditemukan oleh peneliti pada syair lagu karya Pongki dengan judul “Aku Bukan Pilihan”, dan bentuk ini terdapat pada bait pertama dan kedua larik terakhir yang berbunyi */Aku tak bisa memahami/*. Pencipta syair lagu tersebut menyuarakan tentang tokoh aku (laki-laki) yang tidak habis berpikir bahwa kekasih yang dicintainya itu mempunyai kekasih yang lain. Hal itu sesungguhnya memang diketahui tokoh aku sebelumnya. Ini dapat dilihat pada penggalan syair lagu dibawah ini.

AKU BUKAN PILIHAN

Kini ku mengungkap tanya
Siapakah dirinya,
Yang mengaku kekasihmu itu
Aku tak bisa memahami

Ketika malam tiba
 Kurela kau berada
 Dengan siapa kau melewatinya
Aku tak bisa memahami

(Aku bukan pilihan, 2004)

Yang terakhir ditemukan juga bentuk *symploche* pada karya Yovie yang berjudul “Janji Diatas Ingkar (Mendua)”. Bentuk tersebut ada pada bait ketiga baris pertama yang berbunyi */pergi/*, dan dimaknai oleh peneliti sebagai penegas dengan tokoh aku (laki-laki) yang menginginkan kekasih gelapnya itu untuk meninggalkannya. Hal tersebut karena tokoh aku mengetahui bahwa itu tidak benar tidak adil untuk kekasih gelapnya itu. Hal itu dapat dilihat pada sepenggal bait dibawah ini.

JANJI DIATAS INGGAR

Pergi saja pergi
 bawa jauh cintamu
 Kutahu ini tak adil untukmu
 sesalkan adanya

(Janji diatas ingkar (mendua), 2001)

2.1.2 Asonansi dan Efoni

Brooks mengatakan (dalam Pradopo, 2000: 25), asonansi merupakan persamaan bunyi berupa vokal yang bersajak dekat (a, e, i, o, u). Sedangkan efoni lebih menekankan pada bunyi sengau (m, n, ng, ny) yang dapat menimbulkan bunyi-bunyi merdu. Orkestrasi bunyi-bunyi yang merdu ini lebih tepatnya

dimanfaatkan oleh penyair untuk menggambarkan perasaan mesra, kasih sayang, dan cinta. Kedua hal tersebut dapat disimak dibawah ini.

SEPHIA

Hey, *Sephia*
Malam ini ku takkan datang
Mencoba tuk berpaling sayang
dari cintamu

Hey, *Sephia*
Malam ini ku takkan pulang
Tak usah kau mencari aku
demi cintamu

Hadapilah ini
Kisah kita takkan abadi

Selamat tidur kekasih gelapku
Semoga cepat kau lupakan aku
Kekasih sejatimu
takkan pernah sanggup untuk melupakanmu
S'lamat tinggal kasih tak terungkap
S'moga kau lupakan aku cepat
kekasih sejatimu
takkan pernah sanggup untuk meninggalkanmu

Hey *Sephia*
Jangan pernah panggil namaku
Bila kita bertemu lagi
dilain hari

(*Sephia*, 2001)

Pada bait pertama dan kedua pada syair lagu “*Sephia*” terdapat kombinasi bunyi vokal (asonansi): a, e, i, o, u, dan bunyi sengau (efoni): m, n, ng menimbulkan bunyi merdu dan berirama. Bunyi merdu dan bunyi vokal pada bait pertama ini akan memperkuat perasaan kasih sayang dan yang lebih penting

perasaan tokoh aku (laki-laki) yang tidak dapat mengunjungi kekasih gelapnya. Pada bait ketiga, keempat, dan kelima kombinasi asonansi dengan efonik juga banyak di temukan yang menyuarakan perpisahan yang berat oleh tokoh aku. Pencipta syair lagu berupaya mengkombinasikan bunyi vokal a, e, i, o, u dan bunyi sengau m, n, ng, ny pada bait-bait syair lagu miliknya untuk menunjukkan keindahan syair tersebut. Pada syair lagu “Jangan Beritahu Niah” dapat dilihat kombinasi bentuk asonansi dan efonik pada analisis berikut ini.

JANGAN BERITAHU NIAH

Tolong jangan beritahu Niah
Bahwa kini tiada lagi cinta...
Yang kurasa pada sentuhannya...
Pada tiap buaiannya...

Tolong jangan beritahu Niah
Bahwa kini hatiku terbawa...
Pada seseorang disana...
Pada satu cinta disana...

Bagaimana lagi yang harus kukatakan
Bila aku tak mampu lagi bebohong untuk
mencintainya

Lalu apalagi yang harus kukatakan
Saat dia berjanji akan mencintai aku
untuk selama-lamanya
untuk selama-lamanya
untuk selama-lamanya

Takkan sampai hati bila kupergi...
Meninggalkan Niah melukai Niah...
Apapun yang akan terjadi nanti...
Aku akan selalu ada disampingnya.
Aku akan selalu merawat niah disini

(Jangan beritahu Niah, 2004)

Kombinasi bunyi vokal (a, e, i, o, u) dan bunyi sengau (m, n, ng, ny) memberikan nuansa berirama pada syair lagu "Jangan beritahu Niah". Bentuk bunyi tersebut ada pada bait pertama dan kedua, dimana bunyi tersebut mengisyaratkan tentang bentuk ketidaksetiaan tokoh aku (laki-laki) yang tidak lagi mempunyai hasrat pada kekasihnya yaitu Niah. Sedangkan pada bait ketiga dan keempat kombinasi bunyi asonansi dan eponi mengisyaratkan tentang ketidakberdayaan tokoh aku pada situasi yang menghimpitnya yaitu dicintai kekasihnya yang lain selain Niah. Pada bait kelima kombinasi bunyi tersebut mengatakan ketidak konsistenan daripada tokoh aku yaitu tidak sampai hati untuk meninggalkan Niah dan berjanji untuk selalu mendampingi dan merawat Niah. Kombinasi bunyi vokal a,e,i,u dan bunyi sengau m,n,ng ditemukan pada bait terakhir atau keenam yang mengatakan tentang tokoh aku yang selalu terbayang akan kekasih keduanya.

Sedangkan pada syair lagu karya Pongki kombinasi asonansi a, e, i, u dan eponi m, n, ng, ny juga ditemukan pada bait pertama hingga terakhir, pada bait pertama, kedua dan kelima mengatakan bahwa tokoh aku (laki-laki) telah mengetahui perbuatan selingkuh kekasihnya yang tidak disangka dengan siapa itu. Pada bait ketiga, keempat dan keenam tokoh aku menyatakan kekesalannya dan berkata bahwa dirinya bukan untuk dipilih menjadi kekasih. Analisis tersebut dapat dilihat pada syair lagu dibawah ini.

AKU BUKAN PILIHAN

Kini ku mengungkap tanya
Siapakah dirinya,
Yang mengaku-kekasihmu itu
Aku tak bisa memahami

Ketika malam tiba
Kurela kau berada
Dengan siapa kau melewatinya
Aku tak bisa memahami

Aku lelaki tak mungkin,
Menerimamu bila
Ternyata kau mendua,
Membuat kuterluka

Tinggalkan saja diriku,
Yang tak mungkin menunggu
Jangan pernah memilih,
Aku bukan pilihan

Selalu terungkap tanya
Benarkah ini dia
Wanita yang kukenal hatinya
Aku tak bisa memahami

Tak perlu kau memilikku
Aku lelaki, bukan tuk dipilih

(Aku bukan pilihan, 2004)

Pada syair lagu karya Yovie “Indah, Kuingat Dirimu” pada bait pertama juga ditemukan kombinasi bunyi vokal a, e, i, u dan bunyi sengau m, n, ng yang mengatakan tentang perasaan salah yang menginginkan kekasih sahabatnya. Pada bait kedua kombinasi asonansi a, e, i, o, u dan efon m, n, ng juga ditemukan dengan mengatakan tentang pasangan selingkuhnya yang sesungguhnya menurut tokoh aku telah salah memilih sahabatnya sebagai kekasih. Pada bait ketiga juga terdapat kombinasi asonansi a, e, i, u dan efon m, n, ng yang mengatakan bentuk ajakan tokoh aku kepada pasangan selingkuhnya agar meninggalkan kekasihnya itu (sahabat tokoh aku). Kedua bentuk bunyi tersebut dapat ditemukan pada syair lagu dibawah ini.

INDAH, KUNINGAT DIRIMU

Kurasakan salah langkahku
 Kurasakan salah inginku
 Sulitku hempas bayanganmu
 Sulitku hempas kegalauan

Salah kau curahkan hatimu
 Berkasih dengan sahabatku
 Anganku jauh dari itu
 Anganku menggoyah imanku

Indah ku ingat dirimu
 Bilang ingin kau bertemu
 Meski terlarang untukmu
 Jauh disudut hatiku
 Tersimpan pesan untukmu
 Tinggalkan saja pacarmu

(Indah, kuingat dirimu, 2001)

Yang terakhir pada syair lagu karya Yovie “Janji Diatas Ingkar (Mendua)” pada bait pertama terdapat kombinasi bunyi asonansi a, e, i, o, u dan bunyi efon m, n, ng yang berbicara mengenai ketidaksetiaan tokoh aku (laki-laki) yang ingin berselingkuh. Pada bait kedua juga terdapat bunyi asonansi a, e, i, u dan efon m, n, ng, ny yang menyatakan keadaan cinta tokoh aku pada pasangan selingkuhnya. Pada bait ketiga asonansi a, e, i, u dan efon m, n, ny juga ditemukan yang menginginkan pasangan selingkuhnya untuk pergi, sebab ini tidak adil untuk pasangan selingkuhnya. Dan pada bait terakhir asonansi a, e, i, u serta efon m, n, ng yang mengatakan bahwa jika kita berjanji, hal itulah yang akan menjadi bumerang bagi keutuhan cinta. Analisis ini ada pada syair lagu berikut.



JANJI DIATAS INHKAR (MENDUA)

Sekat hati tak menahan jua
lalah aku pada setiaku
Mengapa kau datang
memberiku cinta
Oh inikah indah mendua
haruskah kuhempas

Jangan kau tanyakan
cinta untukmu
Disini yang ada dirimu
Adakah benarnya
janji diatas ingkar
Disana yang ada ragu

Pergi saja pergi
bawa jauh cintamu
Kutahu ini tak adil untukmu
sesalkan adanya

Bukankah kita mengerti
Dan kita sadari janji
Kan hindari cinta

(Janji diatas ingkar (mendua), 2001)

2.1.3 Lambang Rasa.

Pada syair-syair lagu bertema selingkuh ini lambang rasa yang paling banyak digunakan oleh pencipta syair lagu tersebut. Sedangkan lambang rasa selalu dihubungkan dengan suasana hati (Slametmuljana dalam Pradopo, 2000: 33). Contohnya adalah kata-kata yang mengandung rasa marah, sedih, gundah, murung dan sebagainya yang merupakan bagian daripada suasana hati pada sebuah syair. Dibawah ini contoh sepenggal bait pada syair lagu "Sephia" yang

mengandung bunyi u yang dominan, dan memberikan suasana sedih, gundah dan murung yang sesungguhnya akibat dari tokoh aku yang tidak mampu untuk meninggalkan Sephia kekasih gelapnya.

SEPHIA

Selamat tidur kekasih gelapku
Semoga cepat kau lupakan aku
Kekasih sejatimu
takkan pernah sanggup untuk melupakanmu
S'lamat tinggal kasih tak terungkap
S'moga kau lupakan aku cepat
Kekasih sejatimu
takkan pernah sanggup untuk meninggalkanmu

(*Sephia*, 2001)

Sedangkan pada syair lagu “Jangan Beritahu Niah” ditemukan sepenggal bait yang mengandung bunyi i yang dominan, dan memberikan suasana haru dan sedih. Hal tersebut menyuarakan tokoh aku yang sebenarnya dalam hatinya tidak tega untuk mengkhianati Niah. Penggalan syair lagu tersebut dapat dilihat sebagai berikut.

JANGAN BERITAHU NIAH

Takkan sampai hati bila kupergi...
Meninggalkan Niah melukai Niah...
Apapun yang akan terjadi nanti...
Aku akan selalu ada disampingnya.
Aku akan selalu merawat Niah disini

(*Jangan beritahu Niah*, 2004)

Pada syair lagu “Aku Bukan Pilihan” ditemukan lambang rasa yang terletak pada bunyi i dan u yang sama-sama dominan, dan memberikan suasana gundah dan sedih. suasana tersebut menggambarkan tokoh aku (laki-laki) yang

tidak menerima apabila dirinya dikhianati oleh kekasihnya. Lambang rasa ini dapat dilihat pada dua bait syair lagu berikut.

AKU BUKAN PILIHAN

Aku lelaki tak mungkin,
Menerimamu bila
Ternyata kau mendua,
Membuat kuterluka

Tinggalkan saja diriku,
Yang tak mungkin menunggu
Jangan pernah memilih,
Aku bukan pilihan

(Aku bukan pilihan, 2004)

Pada syair lagu “Indah, Kuingat Dirimu” terdapat lambang rasa pada salah satu baitnya dengan bunyi i dan u yang mendominasi dan memberikan suasana hati yang marah. Hal tersebut dikarenakan tokoh aku (laki-laki) menginginkan pasangan selingkuhnya tersebut tersebut untuk meninggalkan kekasihnya dan sesungguhnya kekasihnya itu adalah sahabat tokoh aku. Lambang rasa tersebut dapat dilihat pada bait berikut.

INDAH, KU INGAT DIRIMU

Indah ku ingat dirimu
Bilang ingin kau bertemu
Meski terlarang untukmu
Jauh disudut hatiku
Tersimpan pesan untukmu
Tinggalkan saja pacarmu

(Indah, kuingat dirimu, 2001)

Yang terakhir pada syair lagu “Janji Diatas Ingkar (Mendua)”, terdapat lambang rasa pada bunyi i dan u yang memberikan suasana gundah. Suasana itu dikarenakan tokoh aku (laki-laki) meminta pasangan selingkuhnya untuk pergi saja, sebab tokoh aku tahu bahwa ini tidak adil. Lambang rasa tersebut dapat dilihat pada bait berikut.

JANJI DIATAS INGKAR (MENDUA)

Pergi saja pergi
bawa jauh cintamu
Kutahu ini tak adil untukmu
sesalkan adanya

(Janji diatas ingkar (mendua), 2001)

2.2 Bentuk Bahasa

Untuk membahas bentuk pada bahasa syair, sangatlah perlu memanfaatkan beberapa unsur yang mendukung. Unsur yang mendukung pada terbentuknya bahasa pada syair-syair lagu bertema selingkuh ini diantaranya adalah Pemilihan Kata, Bahasa Kiasan, Citraan. Dan untuk memperkuat analisis tersebut akan dipaparkan sebagai berikut.

2.2.1 Pemilihan Kata

Syair tidak lain adalah sebuah sarana yang bermanfaat, guna menyampaikan perasaan serta hasil proses kreatif daripada terciptanya sebuah karya. Oleh karena itu seorang pencipta lagu memanfaatkan kata-kata yang spontanitas keluar dari pikirannya untuk menciptakan sebuah syair lagu. Dan pada akhirnya pemanfaatan kata-kata ini tidak lepas dari unsur pemilihan kata yang

bertujuan untuk memberikan kecocokan dengan harmonisasi instrumen musik. Dengan kata lain pemilihan kata ini biasa disebut diksi. Barfield dalam Pradopo mengemukakan bahwa bila kata-kata dipilih dan disusun dengan cara yang sedemikian rupa hingga artinya menimbulkan atau dimaksudkan untuk menimbulkan imajinasi estetik, maka hasilnya itu disebut diksi puitis (2000: 54).

Seorang pencipta syair lagu berusaha untuk semaksimal mungkin mengekspresikan apa yang dimilikinya dan menjadi pengalaman pribadinya. Dan begitu dihadapkan pada proses kreatif suatu karya yang akan dihasilkan, pemilihan kata adalah yang patut dipertimbangkan guna mencapai intensitas dan kepadatan syair lagu yang klimaks. Untuk mendapatkan kepadatan dan intensitas serta supaya selaras dengan sarana komunikasi puitis yang lain, maka penyair memilih kata-kata dengan secermat-cermatnya (Altenbernd dalam Pradopo, 2000: 54).

Guna mencapai imaji estetik yang diharapkan seringkali para pencipta syair lagu memanfaatkan nama-nama seseorang yang bisa jadi nama-nama tersebut mempunyai makna dalam pengalaman batin si pencipta syair lagu. Seperti pada karya Eros, begitu indah dia memanfaatkan nama-nama perempuan yaitu Sephia dan Niah pada karya-karyanya yang juga berjudul Sephia dan Jangan Beritahu Niah. Hal itu juga diwujudkannya dalam baris-baris syair lagu berikut ini.

SEPHIA

Hey, *Sephia*
Malam ini ku takkan datang

...

Hey, *Sephia*
Malam ini ku takkan pulang
...

Hey, *Sephia*
Jangan pernah panggil namaku

(*Sephia*, 2001)

JANGAN BERITAHU NIAH

Tolong jangan beritahu *Niah*
Bahwa kini tiada lagi cinta...
...

Tolong jangan beritahu *Niah*
Bahwa kini hatiku terbawa...
...

Takkan sampai hati bila kupergi...
Meninggalkan *Niah* melukai *Niah*...
Apapun yang akan terjadi nanti...
Aku akan selalu ada disampingnya.
Aku akan selalu merawat *Niah* disini

(*Jangan beritahu Niah*, 2004)

Pada syair lagu karya Pongki yang berjudul “Aku Bukan Pilihan” terdapat kata-kata yang menyebutkan lelaki yang tidak bisa menerima kekasihnya apabila memang ternyata kekasihnya itu menduakan lelaki tersebut. Analisis tersebut dapat dilihat sebagaimana berikut.

AKU BUKAN PILIHAN

Aku lelaki tak mungkin,
Menerimamu bila
Ternyata kau mendua,
Membuat kuterluka

(*Aku bukan pilihan*, 2004)

Pada syair lagu karya Yovie yang berjudul “*Indah, Kuingat Dirimu*” terdapat sisi perselingkuhan yang dilakukan dalam jalinan persahabatan. Pemilihan kata ini bertujuan untuk memberikan warna baru pada bentuk-bentuk perselingkuhan yang telah ada, dan dapat dilihat pada bait berikut ini.

INDAH, KUIINGAT DIRIMU

Salah kau curahkan hatimu
Berkasih dengan sahabatku

Anganku jauh dari itu
Anganku menggoyah imanku

(Indah, kuingat dirimu, 2001)

Dalam karya Yovie yang lainnya adalah “*Janji Diatas Ingkar*” terdapat kata yang tidak biasa digunakan dalam bahasa sehari-hari. Penggunaan kata yang tidak biasa digunakan dalam bahasa sehari-hari ini akan memberikan efek gaya yang estetik, kata */sekat/* yang artinya penghalang akan menimbulkan pengertian bahwa tidak ada satu penghalangpun yang mampu menahan keinginan untuk tidak setia. Dan hal itu dapat dilihat pada baris dalam bait berikut.

JANJI DIATAS INGKAR (MENDUA)

Sekat hati tak menahan jua
lelah aku pada setiaku
Mengapa kau datang
memberiku cinta
Oh inikah indah mendua
haruskah kuhempas

(Janji diatas ingkar (mendua), 2001)

2.2.2 Bahasa Kiasan

Bahasa kiasan merupakan salah satu dari majas yang mempunyai fungsi untuk menyatakan sesuatu dengan maksud yang lain. Dalam syair-syair lagu ini mempunyai bahasa kiasan yang juga dianggap memiliki peranan penting karena dari bahasa kiasan tersebut pencipta syair lagu yang dapat mengungkapkan gagasan dan imajinasinya secara singkat namun mempunyai makna yang dalam. Pada dasarnya mengidentifikasi bahasa kiasan pada syair lagu sedikit sulit, karena posisinya yang nampak terlihat dan ada juga yang tersembunyi. Bahasa kiasan pada syair-syair lagu bertema selingkuh ini mengandung banyak unsur metonimia.

Metonimia dalam bahasa Indonesia sering disebut kiasan pengganti nama. Bahasa ini berupa penggunaan sebuah atribut sebuah obyek atau penggunaan sesuatu yang sangat dekat berhubungan dengannya untuk menggantikan obyek tersebut (Altenbernd dalam Pradopo, 2000: 77). Penggunaan metonimia ini efeknya adalah untuk membuat lebih hidup dengan menunjukkan hal yang kongkret itu. Penggunaan hal tersebut lebih dapat menghasilkan imaji-imaji yang nyata. Hal tersebut merupakan tanda pangkat atau tingkatan (Altenbernd dalam Pradopo, 2000: 78)

Pada baris-baris syair lagu "Sephia" dan "Jangan Beritahu Niah" ini dapat dilihat unsur metonimia yang nampak pada berikut ini.

SEPHIA

Selamat tidur *kekasih gelapku*
Semoga cepat kau lupakan aku

...

Selamat tinggal *kasih tak terungkap*
Semoga kau lupakan aku cepat
(*Sephia*, 2001)

JANGAN BERITAHU NIAH

Semakin hari terbangun
Aku memikirkanmu...

(Jangan beritahu Niah, 2004)

Disini pencipta syair lagu menggunakan kata-kata */kekasih gelapku/* dan */kasih tak terungkap/* semata-mata untuk menggantikan sosok Sephia. Hal ini akhirnya menimbulkan interpretasi Sephia adalah seorang kekasih gelap. Namun pada syair lagu “Jangan Beritahu Niah” penggunaan kata */aku memikirkanmu/* justru menggantikan perempuan selain Niah (pasangan selingkuh).

Sedangkan pada syair lagu karya Pongki yang berjudul “Aku Bukan Pilihan” terdapat unsur metonimia pada bait-bait berikut ini.

AKU BUKAN PILIHAN

Kini ku mengungkap tanya
Siapakah dirinya,
 Yang mengaku kekasihmu itu
 Aku tak bisa memahami

Ketika malam tiba
 Kurela kau berada
Dengan siapa kau melewatinya
 Aku tak bisa memahami

(Aku bukan pilihan, 2004)

Pada baris ke dua dan tiga (yang dicetak miring) dalam bait pertama dan ke dua, terdapat kata-kata */siapakah dirinya/* dan */dengan siapa/* yang ditujukan oleh tokoh aku yang seorang laki-laki kepada laki-laki lain yang juga dicintai oleh

kekasih dari tokoh aku. Dan hal itulah yang menyebabkan tokoh aku tidak menginginkan kekasihnya untuk memilih dirinya.

2.2.3 Citraan

Citraan merupakan perwujudan gambaran angan yang diperoleh dari pengalaman pembaca ataupun pendengar sebagai bagian dari penyempurnaan sebuah syair. Gambaran angan ini bisa dikatakan sebagai efek yang akan dihasilkan pada sebuah obyek yang dapat di tangkap oleh berbagai bentuk penginderaan. Terdapat beberapa macam bentuk penginderaan dalam beberapa syair lagu dibawah ini seperti pendengaran, penglihatan, dan perasa. Indera perasa disini bukanlah diartikan sebagai perasa dengan mencicipi sesuatu, melainkan lebih dalam lagi yaitu merasakan sesuatu dengan perasaan hati. Dan berbagai citraan tersebut digunakan oleh pencipta syair lagu guna menggugah pikiran dan perasaan pembaca. Salah satunya terdapat dalam analisis syair lagu berikut.

SEPHIA

Hey Sephia
Jangan pernah *panggil* namaku
Bila kita bertemu lagi
dilain hari

(*Sephia*, 2001)

Terdapat gambaran angan yang diwujudkan dalam bentuk penginderaan yang berupa pendengaran pada baris kedua dalam bait syair lagu diatas pada kata */panggil/*. Kata */panggil/* tersebut dapat dimaknai agar Sephia jangan pernah

sekali-kali untuk memanggil nama (tokoh aku) apabila kita secara tidak sengaja bertemu lagi di lain hari.

Contoh yang lain daripada bentuk penginderaan yang berupa peraba dan perasa dapat dilihat pada karya Eros yang berjudul “Jangan Beritahu Niah”. Pada kata */sentuhannya/* dan */buaianya/* pada bait dibawah ini memiliki makna bahwa tokoh aku tidak lagi mencintai Niah yang rasakan pada sentuhan dan buaian Niah. Kedua hal ini dapat dilihat pada syair lagu berikut ini.

JANGAN BERITAHU NIAH

Tolong jangan beritahu Niah
Bahwa kini tiada lagi cinta...
Yang kurasa pada sentuhannya...
Pada tiap buaiannya...

(Jangan beritahu Niah, 2004)

Dalam syair lagu karya Pongki terdapat contoh bentuk penginderaan yang berwujud indera perasa, pada kata */kuterluka/*. Disini kata */kuterluka/* pada bait dibawah ini memberikan makna bahwa tokoh aku (laki-laki) tidak bisa menerima apabila pada kenyataannya kekasihnya tersebut mengkhianatinya dengan cara mendua dengan laki-laki lain yang membuat hati tokoh aku menjadi sakit yang menyebabkan terluka. Dan bentuk tersebut dapat dilihat pada bait berikut.

AKU BUKAN PILIHAN

Aku lelaki tak mungkin,
Menerima bila
Ternyata kau mendua,
Membuat kuterluka

(Aku bukan pilihan, 2004)

Pada karya Yovie yang berjudul “Indah, Kuingat Dirimu” juga terdapat bentuk indera pendengaran yang dapat dilihat pada baris kedua bait ketiga. Sedangkan pada syair lagu “Janji Diatas Ingkar” ditemukan bentuk indera penglihatan yang juga terdapat pada baris kedua bait ketiga. Kedua hal tersebut dapat dilihat pada kedua syair lagu dibawah ini.

INDAH, KUIINGAT DIRIMU

Indah ku ingat dirimu
Bilang ingin kau bertemu
 Meski terlarang untukmu
 Jauh disudut hatiku
 Tersimpan pesan untukmu
 Tinggalkan saja pacarmu

(Indah, kuingat dirimu, 2001)

JANJI DIATAS INGKAR (MENDUA)

Pergi saja pergi
 bawa *jauh* cintamu
 Kutahu ini tak adil untukmu
 sesalkan adanya

*(Janji diatas ingkar (mendua),
 2001)*

Kata */bilang/* dalam syair lagu “Indah, Kuingat Dirimu” akan memberikan arti bahwa pasangan selingkuh tokoh aku (laki-laki) mengatakan ingin bertemu walaupun itu sebenarnya terlarang. Namun tokoh aku sangat menginginkan lebih dari itu, yaitu berpesan agar pasangan selingkuhnya tersebut untuk meninggalkan kekasihnya dan berpaling kepadanya. Sedangkan dalam syair lagu “Janji Diatas

Ingkar (Mendua)”, pada kata */jauh/* mengartikan agar tokoh aku (laki-laki) sesungguhnya tidak ingin berselingkuh dengan laki-laki lain dengan menyerukan agar laki-laki tersebut pergi jauh, sebab dia tahu bahwa ini tidak adil bagi laki-laki tersebut

2.3 Gaya Syair

Setiap pencipta syair lagu mempunyai kekhasan gaya bahasa sendiri-sendiri. Hal ini merupakan salah satu cara guna menyatakan pikiran, perasaan, dan maksud yang diinginkan. Oleh karena itu gaya syair ini bermanfaat untuk memberikan ciri khas daripada pencipta syair lagu tersebut, terutama pada karya-karyanya yang bertema selingkuh ini.

Gaya syair pada pembahasan ini akan dituangkan dalam unsur pengungkapan ide. Langkah tersebut dimaksudkan untuk mengungkap ide selingkuh seperti apa dan bagaimana yang ada dalam syair-syair lagu bertema selingkuh ini.

Pada karya Eros, syair lagu “Sephia” dan “Jangan beritahu Niah” terdapat pengungkapan ide nama dua orang perempuan oleh si pencipta syair lagu, yang tidak lain yaitu Sephia dan Niah. Sephia adalah perempuan yang rela harus menjadi seorang kekasih gelap (kekasih kedua). Sedangkan Niah adalah seorang perempuan yang akan dikhianati cintanya oleh kekasihnya, walaupun akhirnya kekasihnya tidak sampai hati untuk meninggalkan Niah. Kedua hal tersebut dapat dilihat pada bait-bait berikut.

SEPHIA

Hey, Sephia
 Jangan pernah panggil namaku
 Bila kita bertemu lagi
 dilain hari

(Sephia, 2001)

JANGAN BERITAHU NIAH

Tolong jangan beritahu Niah
 Bahwa kini tiada lagi cinta...
 Yang kurasa pada sentuhannya...
 Pada tiap buaiannya...
 ...

Takkan sampai hati bila kupergi...
 Meninggalkan Niah melukai Niah...
 Apapun yang akan terjadi nanti...
 Aku akan selalu ada disampingnya.
 Aku akan selalu merawat Niah disini

(Jangan beritahu Niah, 2004)

Berbeda dengan kedua syair lagu diatas, pemanfaatan ide pada syair lagu “Aku Bukan Pilihan” tokoh aku (laki-laki) justru merupakan pihak yang dikhianati atau diduakan. Hal tersebut dapat dilihat pada bait berikut ini.

AKU BUKAN PILIHAN

Aku lelaki tak mungkin,
 Menerimamu bila
 Ternyata kau mendua,
 Membuat kuterluka

Tinggalkan saja diriku,
 Yang tak mungkin menunggu
 Jangan pernah memilih,
 Aku bukan pilihan

(Aku bukan pilihan, 2004)

INDAH Kuingat Dirimu

Indah ku ingat dirimu
Bilang ingin kau bertemu
Meski terlarang untukmu
Jauh disudut hatiku
Tersimpan pesan untukmu
Tinggalkan saja pacarmu

(Indah, kuingat dirimu, 2001)

JANJI DIATAS INGKAR (MENDUA)

Sekat hati tak menahan jua
lelah aku pada setiaku
Mengapa kau datang
memberiku cinta
Oh inikah indah mendua
haruskah kuhempas

Jangan kau tanyakan
cinta untukmu
Disini yang ada dirimu
Adakah benarnya
janji diatas ingkar
Disana yang ada ragu

*(Janji diatas ingkar (mendua),
2001)*

Pada syair lagu “Indah, Kuingat Dirimu” tokoh aku merupakan sosok laki-laki yang mencoba merebut kekasih orang lain. Dan orang lain itu adalah kekasih sahabatnya sendiri yang juga seorang laki-laki. Ide tersebut berbeda dengan syair lagu “Janji Diatas Ingkar (Mendua)”, dimana tokoh aku (laki-laki) menginginkan pasangan selingkuhnya selain kekasihnya utamanya. Kedua hal tersebut dapat dilihat pada penggalan bait diatas.

BAB III

**FENOMENA SELINGKUH SYAIR LAGU EROG
PONGKI, DAN YOVIE BERDASARKAN
PERSPEKTIF FEMINISME**

Mulli Jasa